

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap metode tutorial PBL dan CBL dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek penelitian adalah 73 mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun keempat yang telah menjalani tutorial metode PBL dan CBL. Penelitian ini menggunakan mahasiswa angkatan 2011 sebagai sampel karena pada saat pengambilan data, angkatan 2011 telah menjalani tutorial metode CBL.

Hasil uji beda menggunakan spss

Tabel 2 Tabel uji beda metode tutorial PBL dengan CBL di FKIK UMY dilihat menggunakan uji wilcoxon

	Metode	Kepuasan			P values
		CBL < PBL	CBL > PBL	CBL = PBL	
Uji 1	CBL dengan PBL	25	44	4	0,006

Tabel 2 Menunjukkan mayoritas subyek mendapat kepuasan lebih baik dengan menggunakan metode CBL, yaitu sebanyak 44 subyek. Metode PBL hanya menunjukkan 25 subyek. Dari uji *Wilcoxon* perbedaan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap metode tutorial PBL dan CBL, didapatkan hasil $p = 0,006$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kepuasan mahasiswa terhadap metode tutorial di FKIK UMY.

B. PEMBAHASAN

Hasil pengukuran dengan analisis komparasi terhadap kepuasan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter tahun keempat FKIK UMY mempunyai kepuasan yang lebih baik terhadap metode CBL. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Srinivashan (2007), yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih puas dengan menggunakan metode CBL.

Berikut ini adalah table pernyataan responden

Tabel 3 Tabel Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Metode Tutorial PBL dan CBL

No	Aspek yang dinilai	PBL			CBL		
		Puas	Netral	Tidak Puas	Puas	Netral	Tidak Puas
		SP+P	N	STP+TP	SP+P	N	STP+TP
1.	Skenario	37	13	23	46	15	12
2.	Strategi tutorial	34	22	17	40	19	14
3.	Diri Sendiri	35	25	13	36	18	17
4.	Tutor	38	22	13	39	20	14

Tabel 3. Menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap metode tutorial PBL dan CBL pada tiap aspek yang dinilai. Aspek tertinggi dari kesekian aspek yang dinilai pada PBL adalah aspek tutor yang menyatakan Puas sebanyak 38 responden, sedangkan aspek terendahnya adalah aspek skenario yang menyatakan Tidak Puas sebanyak 23 responden, sedangkan aspek ragu-ragu adalah aspek diri sendiri yang menyatakan Netral sebanyak 25 responden. Pada tutorial metode CBL, aspek tertinggi dari kesekian aspek yang dinilai pada CBL adalah aspek skenario yang menyatakan Puas sebanyak 46 responden, sedangkan aspek terendahnya adalah aspek diri sendiri yang

menyatakan Tidak Puas sebanyak 17 responden, sedangkan aspek ragu-ragu adalah aspek tutor yang menyatakan Netral sebanyak 20 responden. Penjumlahan antara STP dengan TP dan SP dengan P dimaksudkan agar lebih memudahkan dalam menyesuaikan jawaban responden.

Berikut ini adalah pernyataan mahasiswa saat pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD), FGD dilakukan sebagai usaha untuk mencari masukan dari mahasiswa mengenai metode tutorial PBL dan CBL. Hasil diskusi dengan mahasiswa didapatkan bahwa mahasiswa sebagian besar memilih skenario dalam tutorial PBL karena lebih memacu mahasiswa dalam berpikir keras untuk mengetahui permasalahan dari skenario sehingga akan banyak *Learning Objective* namun pengetahuan mahasiswa mengenai berbagai diagnosis banding lebih berkembang karena mahasiswa akan mempelajari diagnosis-diagnosis suatu penyakit dari gejala-gejala pada skenario dan tutorial metode PBL lebih menguntungkan dalam miniquis karena mahasiswa paham dengan diagnosis banding lain, disisi lain sebagian mahasiswa berpendapat bahwa skenario dalam metode tutorial CBL karena skenario sudah jelas sehingga mahasiswa mengetahui apa yang harus dipelajari dalam tutorial sehingga banyak mengeluarkan pendapat dan skenario dalam tutorial CBL lebih sistematis karena satu diagnosis sehingga dapat memahami secara mendalam mengenai perjalanan penyakit dari suatu diagnosis, dan lebih sedikit *Learning Objective* sehingga mahasiswa lebih banyak mendapatkan waktu.

Menurut Syah (2008), CBL memiliki skenario yang *well-structured* atau sudah tersusun rapi. Skenario yang sudah tersusun rapi yang akan mengarah ke satu diagnosis kerja sehingga mahasiswa akan memfokuskan diskusi pada patofisiologi, gejala, tanda, prosedur diagnosis dan manajemen dari diagnosis

kerja tersebut. Berbeda halnya dengan PBL, skenario dalam PBL adalah skenario yang *ill-structured* atau tidak terstruktur sehingga akan ada lebih dari satu hipotesis yang harus dipelajari dan menyebabkan mahasiswa tidak hanya akan fokus pada satu diagnosis kerja saja. Menurut Srinivashan (2007), ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa merasa lebih puas dengan metode CBL dibandingkan dengan PBL, diantaranya adalah waktu yang digunakan dalam tutorial lebih efisien, pekerjaan rumah lebih sedikit, menurunkan kesibukan. Selain itu, tutorial dengan menggunakan metode CBL menawarkan lebih banyak kesempatan untuk pemecahan masalah klinis.

Menurut Slameto (2003), terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yang terbagi menjadi 2 golongan, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri terdapat beberapa bagian, salah satunya faktor psikologi berupa motivasi. Motivasi sendiri memiliki hubungan dengan kepuasan mahasiswa yang akan memberikan dampak positif kepada mahasiswa terhadap hasil belajar (Ahmed et al., 2014).

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan memiliki hubungan terkait dengan motivasi yang merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, khususnya hasil belajar dalam tutorial, dimana dalam penelitian ini terbukti bahwa metode tutorial CBL lebih baik dibandingkan PBL.